

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupan perempuan. Meskipun sebagian ibu hamil dapat menjalani masa kehamilan dengan baik hingga persalinan, tidak sedikit yang menghadapi berbagai gangguan kesehatan. Salah satunya adalah hipertensi dalam kehamilan, yang menjadi masalah kesehatan global dan termasuk dalam tiga penyebab utama kematian ibu selain perdarahan dan infeksi (Makmur and Fitriahadi, 2020). Hipertensi pada kehamilan sering dijuluki sebagai *The Silent Killer* karena dapat memicu berbagai komplikasi dan memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil (Dayani and Widyantari, 2023).

Ibu hamil akan mengalami perubahan pada fisiologis, salah satunya yakni terjadinya peningkatan tekanan darah pada sistem kardiovaskular. Peningkatan tekanan darah pada ibu hamil dapat menyebabkan hipertensi dalam kehamilan, yang muncul pada akhir kehamilan atau setelah 20 minggu umur kehamilan. Hipertensi selama masa kehamilan diidentifikasi melalui tekanan darah yang mencapai 140/90 mmHg atau adanya kenaikan tekanan sistolik sebanyak 30 mmHg dan diastolik sebesar 15 mmHg dari angka normal (Evitasari and Nuraeni, 2020).

Terdapat beberapa faktor risiko penyebab terjadinya hipertensi pada kehamilan yakni hamil disaat memasuki usia tua (diatas 35 tahun), terjadinya pengentalan darah saat kehamilan, mengkonsumsi kafein secara berlebihan, aktivitas fisik yang

kurang, mengonsumsi garam secara berlebih, merokok, mengonsumsi minuman yang memiliki kandungan alkohol, mengalami stress, asupan nutrisi yang kurang, memiliki riwayat hipertensi, mengidap gangguan ginjal, berat badan yang berlebih dan faktor genetik (Fitria dkk , 2022).

Menurut WHO hipertensi merupakan salah satu penyebab dari morbiditas dan mortalitas di dunia, baik untuk ibu maupun untuk janin yang sedang dikandung. Secara global, sekitar 80% dari kasus kematian ibu yang kategorikan sebagai penyebab langsung kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (25%) yang umumnya disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada Wanita hamil (12%), eklamsia (8%), aborsi (13%), dan faktor lainnya (7%) (Arikah, dkk 2020).

Jumlah angka kematian pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 yakni sebanyak 3.572 kasus dimana penyebab utama kematian pada ibu hamil terbanyak adalah hipertensi pada kehamilan yakni dengan kasus sebanyak 801 kasus (Indonesia, 2022). Pada tahun 2023 jumlah angka kematian ibu mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.572 kasus dan pada tahun 2023 angka kematian ibu mencapai 4.482 dimana penyebab terbanyak dari angka kematian ibu adalah hipertensi dengan jumlah kematian yakni 412 orang. Dimana target RPJMN pada tahun 2024 adalah sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan, 2023).

Jumlah angka kematian ibu hamil di Provinsi Bali pada tahun 2022 yakni sebanyak 68 kematian dimana Kota Denpasar menempati posisi pertama dengan angka kematian ibu hamil yakni sebanyak 18 orang, buleleng sebanyak 10 orang

dan karangasem sebanyak 10 orang. Adapun penyebab kematian pada ibu tahun 2022 yakni hipertensi dengan 11,76% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2023 di Provinsi Bali sebanyak 40 kasus angka kematian ibu, dengan Kota Denpasar menempati posisi pertama dengan jumlah kematian sebanyak 9 orang, Badung menempati posisi kedua setelah Kota Denpasar dengan jumlah kematian yakni 8 orang, dan Buleleng dengan angka kematian yakni 7 orang. Penyebab angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2023 yakni 40% komplikasi non-obstetrik, 28% karena perdarahan obstetrik dan 12% karena hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Angka kematian pada ibu hamil karena hipertensi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 kematian ibu karena hipertensi sebanyak 11,76% dan pada tahun 2023 menjadi 12% (Bali, 2023).

Angka kematian pada ibu di tahun 2021 di Kota Denpasar sebanyak 20 kematian dari 16.663 kelahiran hidup yang dimana 1 kematian ibu diakibatkan karena hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). Menurut data dari Denpasar (2023), pada tahun 2022 di Kota Denpasar jumlah angka kematian pada ibu hamil yakni sebanyak 18 orang dari 17.443 kelahiran hidup, yang dimana dari 18 kematian ibu hamil sebanyak 2 orang mengalami kematian yang diakibatkan oleh hipertensi. Pada tahun 2023 di Kota Denpasar jumlah angka kematian ibu yakni 103,19 per 100.000 KH dimana mengalami penurunan pada tahun 2023 yakni menjadi menjadi 49,64 per 100.000 KH. Selama tahun 2023 di Kota Denpasar terjadi 9 kematian ibu dari 18.132 kelahiran hidup, dimana dari 9 kematian ibu terdapat 2 ibu yang mengalami kematian akibat hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024). Pada tanggal 3 Januari 2025 penulis mengunjungi Puskesmas IV

Denpasar Selatan, dimana ditemukan 6 ibu hamil yang mengalami hipertensi pada tahun 2023 dan 12 ibu hamil yang mengalami hipertensi pada tahun 2024 yang melakukan kunjungan di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

Hipertensi dalam kehamilan dapat terjadi (6-10%) dan dapat meningkatkan terjadinya risiko morbiditas serta mortalitas pada ibu, janin serta perinatal. Adapun risiko yang dapat terjadi pada ibu akibat hipertensi yakni solusio plasenta, stroke, terjadinya kegagalan organ yakni pada hati dan ginjal, dan koagulasi vaskulas diseminata. Sedangkan risiko pada janin dapat terjadi retardasi pertumbuhan intrauterine, terjadi kelahiran premature, serta dapat menyebabkan terjadinya kematian intrauterine. Hipertensi pada kehamilan diantaranya adalah hipertensi kronik, Preeklamsi, Eklamsi, Hipertensi kronik dengan superimposed preeklamsi serta hipertensi gestasional (Syam dkk, 2023).

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Defisit Pengetahuan atau kurangnya pengetahuan merupakan ketiadaan atau kurangnya informasi yang berkaitan dengan hipertensi pada ibu hamil, bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman, gangguan fungsi kognitif, kekeliruan mengikuti anjuran, kurang terpaparnya informasi, kurangnya minat dalam belajar, kurangnya kemampuan untuk mengingat, serta ketidaktahuan dalam menemukan sumber informasi (PPNI, 2016). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, edukasi kesehatan merupakan intervensi utama yang dapat diberikan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi (PPNI, 2018).

Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai hipertensi menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian hipertensi dikarenakan minimnya akses informasi sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai penyakit

hipertensi. Pendidikan kesehatan melalui kegiatan edukasi kesehatan bagi penderita hipertensi dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka dalam mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi (Sulastri dkk, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastri, dkk (2024) menunjukkan bahwa dari 74 responden, diketahui bahwa 49 orang (66,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Dari kelompok ini, 34 responden (45,9%) mengalami hipertensi ringan dan 15 responden (20,3%) mengalami hipertensi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tergolong cukup, masih ada ketidaktahuan mengenai faktor-faktor penyebab hipertensi. Sementara itu, 25 responden (33,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dalam kelompok ini, 9 responden (12,2%) mengalami hipertensi ringan dan 16 responden (21,6%) mengalami hipertensi sedang.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijabarkan, penulis berminat untuk melakukan studi kasus terkait “Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan Defisit Pengetahuan Mengenai Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas IV Denpasar Selatan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan yang diberikan pada pasien X yang mengalami defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada pasien X yang mengalami defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian pada Ny. L dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025
- b) Melakukan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. L dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- c) Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. L dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- d) Melaksanakan implementasi keperawatan Pada Ny. L dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- e) Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. L dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

- f) Melakukan analisis terhadap Asuhan Keperawatan pada Ny. L dengan defisit pengetahuan mengenai hipertensi pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Bagi Perkembangan Iptek

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan memiliki manfaat bagi perkembangan dan tambahan ilmu keperawatan khususnya pada bidang maternitas mengenai Asuhan Keperawatan Pada Ny. L Dengan Defisit Pengetahuan Mengenai Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Bagi Penulis

Hasil laporan kasus mempunyai wawasan baru mengenai Asuhan Keperawatan Pada Ny. L dengan Defisit Pengetahuan Mengenai Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas IV Denpasar Selatan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.